

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara di dunia ini sudah lama menjadikan pertumbuhan ekonomi sebagai target ekonomi. Pertumbuhan ekonomi selalu menjadi faktor yang paling penting dalam keberhasilan perekonomian suatu negara untuk jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi sangat dibutuhkan dan dianggap sebagai sumber peningkatan standar hidup (*standar of living*) penduduk yang jumlahnya terus meningkat.

Istilah pertumbuhan ekonomi sering dicampurbaurkan dengan perkembangan ekonomi, dan pemakaiannya selalu berganti-ganti, sehingga kelihatan pengertian antara keduanya dianggap sama. Akan tetapi beberapa ahli ekonomi, seperti **Schumpeter** (1911) dan **Ursula Hicks** (1957) telah menarik perbedaan yang lazim antara istilah perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi (**Jhingan**, 1993). Menurut kedua pakar tersebut perkembangan ekonomi mengacu kepada masalah-masalah negara terbelakang, sedangkan pertumbuhan ekonomi mengacu kepada masalah-masalah negara maju. Demikian juga menurut **Maddison** (1970) , ia mengatakan bahwa di negara-negara maju kenaikan dalam tingkat pendapatan biasanya disebut pertumbuhan ekonomi, sedang di negara miskin ia disebut perkembangan ekonomi. Namun ada juga pakar ekonomi lainnya yang beranggapan bahwa antara pertumbuhan ekonomi dengan perkembangan ekonomi merupakan

sinonim, misalnya pendapat dari Arthur Lewis (1954), serta Meir and Baldwin (1973).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses dimana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan output perkapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil per orang. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan secara sederhana sebagai kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita yang terus-menerus dalam jangka panjang (**Boediono** : 1992).

Negara-negara miskin berpenduduk padat dan banyak, hidup pada taraf batas hidup dan mengalami kesulitan menaikannya, sedangkan beberapa negara maju seperti Amerika Serikat dan Kanada, negara-negara Eropa Barat, Australia, Selandia Baru, dan Jepang menikmati taraf hidup tinggi dan terus bertambah. Pertambahan penduduk berarti pertambahan tenaga kerja serta berlakunya hukum Pertambahan Hasil yang Berkurang mengakibatkan kenaikan output semakin kecil, penurunan produk rata-rata serta penurunan taraf hidup. Sebaliknya kenaikan jumlah barang-barang modal, kemajuan teknologi, serta kenaikan kualitas dan keterampilan tenaga kerja cenderung mengimbangi berlakunya hukum Pertambahan Hasil yang

Berkurang. Penyebab rendahnya pendapatan di negara-negara sedang berkembang adalah berlakunya hukum penambahan hasil yang semakin berkurang akibat penambahan penduduk sangat cepat, sementara tak ada kekuatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi berupa penambahan kuantitas dan kualitas sumber alam, kapital, dan kemajuan teknologi.

Sebagaimana kita ketahui bahwa sasaran utama pertumbuhan dan pembangunan di bidang ekonomi bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi sehingga menunjang kegiatan pembangunan dalam arti luas. Pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output per kapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh dan berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan output riil perorang. Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan per kapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen. Namun, pertumbuhan ekonomi hanyalah merupakan salah satu aspek saja dari pembangunan ekonomi yang lebih menekankan pada peningkatan output agregat khususnya output agregat per kapita.

Dalam prakteknya, laju pertumbuhan ekonomi yang diistilahkan dengan *economy growth*, ditunjukkan dengan tingkat GDP (*Gross Domestic Product*) atau bisa juga disebut dengan istilah PDB (Produk Domestik Bruto). Produk Domestik merupakan semua barang dan jasa hasil dari kegiatan ekonomi yang beroperasi di wilayah domestik tanpa memperhatikan faktor produksi berasal atau dimiliki oleh penduduk wilayah tersebut.

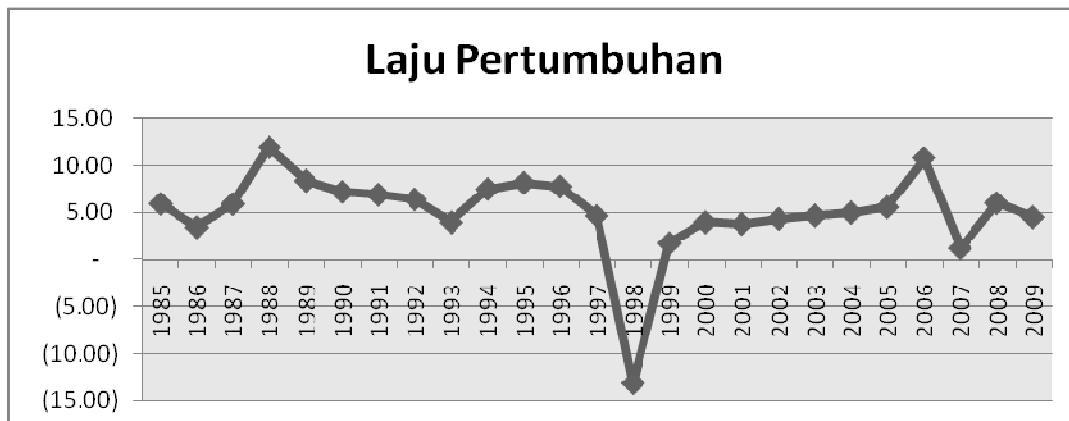
Dari tabel 1.1 kita dapat melihat bahwa, trend PDB Indonesia dari tahun 1985-2009 bersifat fluktuatif, dan mulai tahun 1990-1993 terjadi pertumbuhan PDB yang negatif dengan titik terendah di tahun 1993 (tampak pada gambar 1.1). Namun, kemerosotan yang lebih tajam terjadi pada 1996-1998, terutama i penghujung tahun 1997 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang kemudian merembet ke krisis multidimensi. Krisis ekonomi menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia turun drastis pada tahun 1998 bahkan mengalami pertumbuhan yang negatif sebesar -13,13 persen.

Tambunan (1999) mencatat krisis tahun 1997-1998 menyebabkan pasar tenaga kerja mengalami pengaruh yang luar biasa. Sementara jumlah tenaga kerja yang memasuki pasar tenaga kerja baik berpendidikan menengah maupun berpendidikan tinggi (lanjutan) terus meningkat setiap tahun. Sekitar 5.412.437 pekerja di PHK akibat menurunnya kinerja perusahaan di berbagai sektor ekonomi. walaupun pada 1999 kembali naik. Sedangkan, pada tahun 2005 PDB mengalami peningkatan yang cukup tinggi hingga 10.84 di tahun 2006.

Tabel 1.1
 Produk Domestik Bruto Tahun Dasar 2000 dan Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto
 Indonesia 1985-2009

| Tahun | GDP | laju GDP % |
|-------|---------------|---------------|
| 1984 | 641.917.890 | |
| 1985 | 680.380.000 | 5,99 |
| 1986 | 704.040.000 | 3,48 |
| 1987 | 746.030.000 | 5,96 |
| 1988 | 835.500.000 | 11,99 |
| 1989 | 906.005.001 | 8,44 |
| 1990 | 971.620.001 | 7,24 |
| 1991 | 1.039.151.000 | 6,95 |
| 1992 | 1.106.273.001 | 6,46 |
| 1993 | 1.150.524.001 | 4,00 |
| 1994 | 1.237.274.000 | 7,54 |
| 1995 | 1.338.978.000 | 8,22 |
| 1996 | 1.443.661.001 | 7,82 |
| 1997 | 1.511.512.000 | 4,70 |
| 1998 | 1.313.100.000 | - 13,13 |
| 1999 | 1.336.188.000 | 1,76 |
| 2000 | 1.389.769.001 | 4,01 |
| 2001 | 1.442.984.001 | 3,83 |
| 2002 | 1.506.124.000 | 4,38 |
| 2003 | 1.577.171.000 | 4,72 |
| 2004 | 1.656.525.001 | 5,03 |
| 2005 | 1.749.546.001 | 5,62 |
| 2006 | 1.939.250.000 | 10,84 |
| 2007 | 1.963.092.000 | 1,23 |
| 2008 | 2.082.104.000 | 6,06 |
| 2009 | 2.176.975.500 | 4,56 |

Sumber : BPS diolah



Gambar 1.1
Laju Pertumbuhan GDP
Indonesia Tahun 1985-2009
Sumber : BPS diolah

Naik turunnya nilai laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi dalam negeri. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhinya adalah Sumber Daya Alam, Sumber Tenaga Kerja, Kualitas Tenaga Kerja, Akumulasi Modal, Teknologi.

Melihat permasalahan yang dikemukakan di atas maka permasalahan tersebut dicoba ditelaah dengan membatasi masalah pertumbuhan ekonomi meliputi faktor-faktor *akumulasi modal, tenaga kerja, human capital, dan teknologi*. Adapun judul yang penulis angkat yakni “**Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1985-2009 Dengan Model Pertumbuhan Solow**”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh berbagai faktor. Banyak peneliti yang mengemukakan penyebab dari pertumbuhan ekonomi dengan faktor-faktor yang berbeda-beda. Begitupun berbagai sumber yang mengulas mengenai berbagai macam penyebab dari faktor-faktor tersebut.

Schumpeter dalam teori inovasinya berpendapat yang berperan sebagai motor penggerak pertumbuhan ekonomi kapitalistik ditekankan pada faktor inovasi entrepreneur.

Sedangkan Harrod-Domar memiliki pendapat lain. Menurut **Harrod-Domar** Selain kuantitas faktor produksi tenaga kerja diperhitungkan juga kenaikan efisiensi karena pendidikan dan latihan. Model ini dapat menentukan berapa besarnya tabungan atau investasi yang diperlukan untuk memelihara tingkat laju pertumbuhan ekonomi natural yaitu angka laju pertumbuhan ekonomi natural dikalikan dengan kapital-output.

Berbeda dengan **Sollow** yang membahas bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh faktor modal, tenaga kerja dan teknologi . Dengan menggunakan teori Sollow **Romer, Mankiew dan weil** menambahkan faktor *human capital* dalam penelitiannya. Hal tersebut dikarenakan lebih dari 50% sumber daya yang meningkatkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat adalah *Human Capital*(**Romer, Mankiew and Weil** : 1992).

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengidentifikasi dan membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh akumulasi modal (*kapital*), terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1985-2009?
2. Bagaimana pengaruh *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1985-2009?
3. Bagaimana pengaruh tenaga kerja (*labour*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1985-2009?
4. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1985-2009?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh akumulasi modal (*kapital*), terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1985-2009.
2. Untuk mengetahui pengaruh *human capital* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1985-2009.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja (*labour*) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1985-2009.
4. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1985-2009.

1.3.2. Kegunaan penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

- Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi pendidikan, ekonomi pembangunan, dan ekonomi publik sehingga dapat digunakan untuk pengembangan penelitian-penelitian lebih lanjut.

- Kegunaan Praktis

Bagi institusi terkait, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi mengenai pengaruh laju pertumbuhan akumulasi modal, tenaga kerja, *human capital* dan teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat dijadikan acuan dalam pengambilan kebijakan bagi institusi terkait.

Bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan referensi dan informasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah penyusunan skripsi, perlu disajikan sistematika penulisannya yang sekaligus merupakan kerangka laporan penelitian.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan tentang Latar Belakang masalah, Identifikasi dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN & HIPOTESIS

Bab ini mengungkapkan tentang konsep-konsep yang relevan dengan masalah penelitian, mencakup konsep akumulasi modal, tenaga kerja, kemajuan teknologi, *human capital* dan pertumbuhan ekonomi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, objek penelitian, operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Memuat penyajian hasil pengolahan data serta pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penyusun dan juga saran yang diberikan oleh penyusun.